

Pemanfaatan Media Promosi Kesehatan untuk Mengurangi Stigma Negatif terhadap Penyintas Covid-19

Rut Rosina Riwu^{#1}, Afrona E. L. Takaeb², Daniela L. A. Boeky³, Conrad L. H. Folamauk⁴

[#]Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana

¹ruth.riwu@staf.undana.ac.id

²afrona.takaeb@staf.undana.ac.id

³danielaboeky@staf.undana.ac.id

⁴conradfolamauk@staf.undana.ac.id

Abstrak

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus yang baru ditemukan pada tahun 2019 di Wuhan, Tiongkok. COVID-19 kini menjadi sebuah pandemi yang mengancam seluruh dunia. Tidak sedikit masyarakat yang menciptakan stigma terkait penyakit ini, sehingga para penyintas Covid-19 biasanya ditakuti dan sangat dijauhi oleh masyarakat yang belum benar-benar memahami tentang penyakit ini. Tujuan PkM ini adalah untuk mengurangi stigma negatif terhadap para penyintas Covid-19 dengan memanfaatkan media promosi kesehatan berupa video, poster, dan stiker yang dipasang pada empat gereja yang tersebar di Kota Kupang, yaitu GMIT Pohonitas Manulai II, GMIT Kota Kupang, GMIT Paulus, dan GMIT Ararat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pembuatan, pemasangan, penayangan, dan penyebarluasan media promosi kesehatan tersebut. Media visual dan audio visual tersebut dipasang dan ditayangkan pada lokasi target, yaitu empat tempat ibadah (gereja) yaitu GMIT Pohonitas Manulai II, GMIT Kota Kupang, GMIT Paulus, dan GMIT Ararat. Kegiatan ini dapat dijalankan dengan baik, namun mengalami kendala karena kegiatan dilaksanakan pada saat keadaan pandemi Covid-19 di Kota Kupang mencapai PPKM level empat, sehingga tempat-tempat kebaktian ditutup untuk sementara waktu. Untuk itu kegiatan dapat dilakukan ketika tempat kebaktian kembali dibuka. Berdasarkan hasil observasi, dengan respon positif gereja menerima semua media promosi kesehatan yang diberikan.

Kata kunci: Covid-19, stigma negatif, penyintas, promosi kesehatan, media.

Abstract

COVID-19 is an infectious disease caused by a new coronavirus that was discovered in 2019 in Wuhan, China. COVID-19 is now a pandemic that threatens the whole world. Not a few people have created a stigma related to this disease, so Covid-19 survivors are usually feared and very shunned by people who don't understand this disease. This activity aimed to reduce the negative stigma towards Covid-19 survivors by utilizing health promotion media i.e. videos, posters, and stickers for four churches in Kupang City, i.e. GMIT Pohonitas Manulai II, GMIT Kota Kupang, GMIT Paulus, and GMIT Ararat. This activity is carried out by creating, setting, broadcasting, and disseminating the health promotion media. The visual and audiovisual media were posted and broadcast at the target locations (four churches). This activity can be carried out well but has encountered problems because the activity was carried out when the Covid-19 pandemic in Kupang City reached PPKM level four, so the church were temporarily closed. For this reason, activities can be carried out when the church is re-opened. Based on the results of observations, with a positive response, the church accepted all the health promotion media provided.

Keywords: Covid-19, negative stigma, survivors, health promotion, media.

1. PENDAHULUAN

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Terdapat dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala yang berat, yaitu *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus yang menyebabkan COVID-19 ini

dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah *zoonosis*, artinya virus ini ditularkan antara hewan dan manusia). Berbagai penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Namun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui [1].

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 adalah gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata selama 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang adalah 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru [1].

Pada tanggal 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru *coronavirus (coronavirus disease, COVID-19)*. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia/ *Public Health Emergency of International Concern (KKMMD/PHEIC)*. Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung dengan cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara [2], [3].

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) dan *Public Health Emergency Operations Center (PHEOC)* Kemenkes RI pada tanggal 16 Januari 2021, total kasus konfirmasi COVID-19 global adalah 95,1 juta kasus dengan 52,4 juta kasus sembuh dan 2,03 juta kasus kematian. Di Indonesia total kasus konfirmasi 917.015 kasus, dengan 745.935 kasus sembuh dan 26.282 kasus kematian. Dan pada tanggal 26 Januari 2021, total kasus konfirmasi positif telah mencapai 1 juta kasus. Sedangkan di Nusa Tenggara Timur, total kasus konfirmasi 3.044 kasus, 1.673 kasus sembuh, dan 87 kasus kematian. Untuk Kota Kupang total kasus konfirmasi 29 dan 1 kasus meninggal.

Penyakit ini telah membawa beban baru bagi para pasien aktif maupun pasien yang telah sembuh (penyintas), ODP, OTG, bahkan tenaga kesehatan. Karena penyakit ini telah mendunia dan memakan banyak korban jiwa, banyak orang telah menjadi sangat kuatir dan takut akan penyakit ini. Dan bukan hanya terhadap penyakit ini, ketakutan juga sering ditujukan kepada penyintas Covid-19. Karena kurangnya pengetahuan, masyarakat beranggapan bahwa setiap penyintas penyakit ini perlu dijauhi agar tidak tertular. Hal ini berdampak pada kehidupan sosial para penyintas penyakit ini yang seakan-akan disingkirkan dari kehidupan bermasyarakat. Bahkan tidak jarang penyintas akhirnya menjadi kesulitan secara ekonomi karena mata pencaharian yang berhubungan dengan hubungan sosial dalam masyarakat ikut terganggu. Stigma negatif yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat ini sangat membahayakan para korban stigma, baik pasien, penyintas, maupun tenaga kesehatan, sehingga perlu dihentikan dengan peningkatan pengetahuan masyarakat [4].

Upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat dapat dilakukan dengan menggunakan media promosi kesehatan berupa media poster dan video. Penggunaan video sebagai sarana penyuluhan kesehatan kini mulai dikembangkan seiring dengan kemajuan teknologi. Penyuluhan kesehatan melalui media video memiliki kelebihan dalam hal memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan. Video termasuk dalam media audio visual karena melibatkan indera pendengaran sekaligus indera penglihatan. Media audio visual ini mampu membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari [5].

Berdasarkan latar belakang terdahulu maka dianggap perlu untuk menciptakan media promosi kesehatan yang dapat menjadi alat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama dalam hal ini berkaitan dengan stigma negatif yang ditujukan kepada para penyintas Covid-19. Melalui kegiatan ipteks bagi masyarakat ini, diharapkan stigma yang telah ada dapat ditekan dan dihentikan melalui peningkatan pengetahuan masyarakat oleh media promosi kesehatan yang diciptakan.

2. LANDASAN TEORI DAN METODE

Masalah utama yang dihadapi adalah terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 dan stigma yang berkembang luas di masyarakat, sehingga masyarakat cenderung merasa takut dan menjauhi para penyintas Covid-19, hingga membatasi bahkan memutuskan hubungan sosial terhadap para penyintas Covid-19. Oleh karena itu, para penyintas Covid-19 sulit sekali untuk Kembali beraktivitas secara normal, terutama jika mata pencahariannya berkaitan dengan banyak orang dan membutuhkan hubungan sosial yang baik dengan orang lain di dalam masyarakat .

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka kegiatan untuk mengurangi, menekan, dan mencegah berkembangnya stigma di masyarakat terhadap para penyintas Covid-19 diperlukan agar para penyintas Covid-19 dapat kembali beraktivitas secara normal tanpa perlu ditakuti dan dijauhi oleh masyarakat sekitarnya. Dengan memanfaatkan media promosi kesehatan berupa poster dan video, diharapkan pengetahuan masyarakat mengenai Covid-19 dapat ditingkatkan yang kemudian berwujud pada peningkatan sikap masyarakat yang menghentikan stigma negatif terhadap para penyintas Covid-19 karena mendapatkan pengetahuan yang benar tentang Covid-19, sehingga kelak masyarakat kembali memiliki hubungan sosial yang baik dengan para penyintas Covid-19.

Pemasangan media promosi kesehatan berupa poster dan stiker, serta penayangan video dilaksanakan pada lokasi target yaitu empat tempat kebaktian (gereja) yang tersebar di Kota Kupang.

Prosedur kerja kegiatan ini dimulai dengan survei awal kondisi penyintas Covid-19 yang memberi keluhan bahwa masyarakat sekitar yang mengetahui bahwa mereka adalah mantan pasien Covid-19 cenderung ketakutan dan menjauhi ketika bertemu dengan mereka. Kedua adalah persiapan, yang meliputi kegiatan perencanaan tim, penyediaan alat, dan pembuatan media promosi kesehatan berupa poster dan video. Ketiga adalah pelaksanaan kegiatan di lokasi, meliputi: pemasangan media promosi kesehatan berupa poster di tempat kebaktian dan stiker yang diberikan kepada jemaat, serta penayangan video pada tempat kebaktian.

Rencana kegiatan diawali dengan penentuan lokasi target yang disesuaikan dengan lokasi yang memiliki jumlah kasus dan penyintas Covid-19 terbanyak. Lalu menjalin kerjasama dengan mitra, dan membuat media promosi kesehatan berupa poster, stiker, dan video. Langkah berikutnya adalah pemasangan media promosi kesehatan (poster) pada lokasi target. Diikuti dengan penyebaran media promosi kesehatan (video) ke tempat-tempat ibadah yaitu dengan memberikan tayangan setelah selesai kegiatan ibadah. Dan diakhiri dengan pemantauan dan evaluasi tim.

Mitra berpartisipasi dalam menyiapkan waktu dan mengkoordinir setiap gereja yang menjadi lokasi target pemasangan dan penayangan media promosi kesehatan (poster dan stiker). Selain itu, mitra juga berpartisipasi dalam pemasangan media promosi kesehatan (poster dan stiker) dan penayangan media promosi kesehatan (video) pada keempat gereja yang menjadi lokasi target.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan pembuatan media promosi kesehatan oleh tim bersama mahasiswa yang terlibat (Gambar 1). Media poster dibuat sebanyak tiga jenis yang berisikan informasi berbeda-beda terkait dengan Covid-19 dan stigma yang beredar di masyarakat. Begitu pula dengan stiker, namun stiker dicetak dalam ukuran yang lebih kecil untuk dapat dibagikan kepada jemaat gereja dan dibawa pulang, sehingga informasi di dalam stiker sangat ringkas. Video berisikan informasi seputar Covid-19 dan memuat ajakan persuasif bagi masyarakat untuk menghentikan segala bentuk stigma tentang Covid-19 yang beredar di masyarakat. Selain mempersiapkan media promosi kesehatan, tim juga mempersiapkan pelengkap berupa paket *hand sanitizer*.

Pada tahap awal ini, tim mempersiapkan media promosi kesehatan berupa poster, stiker, dan video yang berisikan informasi tentang Covid-19 dan stigma negatif terkait Covid-19. Setiap gereja disediakan masing-masing satu paket yang berisikan dua poster, 60 stiker, dan sebuah disk berisi video. Selain itu, tim juga melengkapi paket media promosi kesehatan dengan *hand sanitizer* dengan volume 5 liter beserta alat untuk penggunaan *hand sanitizer* tersebut.



Gambar 1. Persiapan Media Promosi Kesehatan dan Pelengkap

Kegiatan berikutnya adalah pertemuan dengan mitra yang dilanjutkan dengan pemberian dan pemasangan paket media promosi kesehatan (Gambar 2). Keempat gereja menerima tim dengan penuh semangat karena merasa bahwa kegiatan ini dapat berdampak positif bagi jemaat, terutama yang merupakan penyintas Covid-19. Bahkan ada yang tertarik dan mengajak tim agar ke depannya terus bekerja sama dalam bidang lainnya.



Gambar 2. Penyerahan Paket Media Promosi Kesehatan Dan Hand Sanitizer Kepada Mitra

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan ini juga mengalami banyak kendala karena berlangsung di masa pandemi Covid-19. Seharusnya kegiatan ini berjalan sesuai jadwal, yaitu pada saat terjadi peningkatan kasus Covid-19 yang sangat signifikan di Kota Kupang, sehingga diterapkan PPKM level empat. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak berjalan sesuai jadwal pelaksanaan kegiatan. Kegiatan sempat terhambat sangat lama. Adanya penerapan PPKM berdampak pada jadwal kebaktian pada

keempat gereja sebagai lokasi kegiatan pun ditiadakan, yang pada akhirnya berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan.

Walaupun pelaksanaan kegiatan sempat mengalami kendala karena penerapan PPKM level 4, namun pada tahap penyerahan paket media promosi kesehatan dan *hand sanitizer*, tim mendapatkan sambutan yang antusias dari pihak keempat gereja, bahkan ada yang langsung memasang media tersebut pada beberapa titik di dalam gereja dan mengajak tim untuk terus bekerja sama melibatkan gereja. Pada GMIT Pohonitas, poster dipasang pada pintu masuk gereja, dan stiker dibagikan secara acak pada jemaat sebelum kebaktian dimulai. (Gambar 3). Video diputar pada saat selesai kebaktian sebelum jemaat kembali ke rumah. Pada GMIT Ararat, stiker dibagikan saat pelaksanaan vaksinasi di gereja tersebut, poster dipasang di depan, disertai dengan penayangan video, dan dilengkapi dengan penyuluhan oleh mahasiswa.



Gambar 3. Pemasangan Media Promosi Kesehatan di GMIT Pohonitas Manulai II dan GMIT Ararat

Hasil dari kegiatan ini adalah adanya penyebaran informasi terkait Covid-19 dan stigma negatif terhadap penyintas penyakit ini. Selain itu, diharapkan dengan adanya penyebaran informasi ini, masyarakat dapat memiliki pengetahuan yang jauh lebih baik dan kelak dapat mengambil sikap yang tepat dalam berhubungan sosial dengan para penyintas Covid-19. Para pendeta dan pengurus gereja sebagai mitra menyambut baik pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dan berterima kasih atas bantuan yang telah diberikan. Mitra berharap kerjasama dapat terus berlanjut di waktu mendatang.

Jenis luaran kegiatan yang dihasilkan adalah berupa jasa dan produk. Jasa yang dihasilkan adalah terlaksananya peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat pada keempat gereja sebagai lokasi target melalui pemanfaatan media promosi kesehatan berupa poster dan video; dan berkurangnya stigma terhadap penyintas Covid-19 yang ada di masyarakat. Sedangkan produk yang dihasilkan dalam kegiatan ini adalah media promosi kesehatan dalam bentuk poster, stiker, dan video.

Terdapat beberapa faktor yang mendukung dalam proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, yaitu kesediaan dan dukungan dari pihak gereja sebagai mitra dengan memberi ijin melaksanakan kegiatan, menyediakan waktu dan ruang, serta menyiapkan gereja untuk pemasangan dan penayangan media promosi kesehatan. Namun demikian terdapat juga faktor penghambat proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, yaitu adanya penerapan PPKM yang mengganggu jalannya kegiatan sehingga kegiatan tidak berjalan seperti yang direncanakan dan dijadwalkan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat yang menjadi jemaat di empat gereja yang menjadi lokasi sasaran. Jemaat memperoleh informasi melalui media promosi kesehatan yang diberikan dan diharapkan dengan adanya peningkatan informasi tersebut, maka dapat mengurangi stigma negatif terhadap penyintas Covid-19.

Saran yang diberikan terkait pelaksanaan kegiatan ini adalah pemasangan dan penayangan media promosi kesehatan di gereja harus disesuaikan dengan waktu dan durasi kebaktian agar penyampaian informasi dapat berjalan dengan baik dan tujuan dapat dicapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini, yakni kepada pihak GMIT Pohonitas Manulai II, GMIT Ararat, GMIT Kota Kupang, dan GMIT Paulus.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenkes DJP dan PP. Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (covid-19) revisi ke-4 1. Jakarta; 2020.
- [2] Wang D, Hu B, Hu C, Zhu F, Liu X, Zhang J, et al. Clinical Characteristics of 138 Hospitalized Patients with 2019 Novel Coronavirus-Infected Pneumonia in Wuhan, China. *JAMA - J Am Med Assoc.* 2020;323(11):1061–9.
- [3] Yuliana. Coronavirus Diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur. *Wellnes Heal Mag.* 2020;2(February):187–92.
- [4] Yunus NR, Rezki A, Nabi K, Saw M, Wabah M, Menular P. Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Sos dan budaya syar-i.* 2020;7(3):217–26.
- [5] Kustandi C, Sutjipto B. *Media Pembelajaran Manual dan Digital.* Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia; 2011.